

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Digitalisasi Terhadap Kinerja UMKM

Darmayana Perangin Angin¹, Fitriani Saragih²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 November 2025

Revised: 17 Desember 2025

Accepted: 29 Desember 2025

Keywords:

Pemahaman akuntansi

Digitalisasi

Kinerja UMKM

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjung Balai. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan antara aspek pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi dalam satu model empiris pada konteks UMKM lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 45 pelaku UMKM yang dipilih dari total populasi sebanyak 90 UMKM, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang tercermin dari peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Selain itu, pemanfaatan digitalisasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan perluasan akses pasar. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Tanjung Balai. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa literasi akuntansi dan adopsi teknologi digital merupakan determinan penting dalam peningkatan kinerja UMKM. Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya strategi peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan akuntansi dasar dan penguatan adopsi teknologi digital guna mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM.

This study aims to examine the effect of accounting understanding and digitalization utilization on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjung Balai City. The novelty of this research lies in the simultaneous examination of accounting understanding and digitalization utilization within a single empirical model in a local MSME context. A quantitative approach was employed using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 45 MSME owners selected from a total population of 90 enterprises, using a purposive sampling technique. The data were analyzed using data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that accounting understanding has a positive and significant effect on MSME performance, particularly in improving financial management and business decision-making. Furthermore, digitalization utilization also shows a positive and significant influence on MSME performance, by enhancing operational efficiency and expanding market access. Simultaneously, both independent variables significantly contribute to improving MSME performance in Tanjung Balai City. From a theoretical perspective, this study reinforces the view that accounting literacy and digital technology adoption are key determinants of MSME performance. Practically, the findings suggest that strengthening accounting skills and promoting digital transformation are essential strategies to support MSME sustainability and competitiveness.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitriani Saragih

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri, No. 3, Medan, Sumatera Utara

Email: fitrianisarah@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian global dan nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Nainggolan, 2023). Di negara berkembang, UMKM menjadi sektor

yang relatif tangguh dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah, termasuk di wilayah Sumatera Utara. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM mendominasi lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional, namun sebagian besar masih berada pada skala usaha dengan tingkat produktivitas yang relatif rendah. Meskipun demikian, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan serta pemanfaatan teknologi digital (Maseko, T., & Manyani, 2011). Pada tataran praktis, banyak pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan dalam memahami konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Rendahnya pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku usaha kesulitan menilai kinerja usahanya secara objektif, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha. Kondisi ini mengakibatkan UMKM sering kali tidak memiliki laporan keuangan yang sistematis, sehingga akses terhadap pembiayaan formal dan evaluasi kinerja usaha menjadi terbatas. Selain itu, perkembangan digitalisasi yang semakin pesat menuntut UMKM untuk mampu mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan daya saing. Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan digitalisasi oleh UMKM masih belum optimal akibat keterbatasan literasi digital dan sumber daya yang dimiliki (Fajarwaty, 2023). Rendahnya tingkat adopsi teknologi digital ini menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM belum berjalan secara merata, khususnya pada daerah dengan karakteristik ekonomi lokal seperti Kota Tanjung Balai.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, demikian pula dengan pemanfaatan digitalisasi yang mampu meningkatkan penjualan dan efisiensi usaha. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua variabel secara terpisah atau dilakukan pada wilayah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda. Penelitian oleh Maseko dan Manyani (2011) lebih menekankan pada aspek pencatatan keuangan UMKM, sementara Fajarwaty (2023) dan Harianto (2025) berfokus pada peran digitalisasi tanpa mengintegrasikannya secara langsung dengan pemahaman akuntansi dalam satu model analisis. Penelitian yang menggabungkan pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi secara simultan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada konteks UMKM di Kota Tanjung Balai, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) baik dari sisi kombinasi variabel maupun konteks geografis yang perlu dikaji lebih lanjut (Fajarwaty, 2023; Harianto, 2025; Maseko, T., & Manyani, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi baik secara ilmiah maupun praktis. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi dan manajemen UMKM dengan mengintegrasikan aspek pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi dalam satu model empiris. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja UMKM pada konteks lokal Kota Tanjung Balai, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan aplikatif.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan skala tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Secara konseptual, UMKM dipandang sebagai sektor yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, namun pada saat yang sama rentan terhadap berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek manajerial dan keuangan (Kusnaedi, U., & Tahang, 2023; Maseko, T., & Manyani,

2011). Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), UMKM dipandang sebagai entitas yang kinerjanya sangat bergantung pada kemampuan internal, seperti kualitas sumber daya manusia, pengetahuan manajerial, dan pengelolaan keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Dalam konteks pengelolaan usaha, UMKM sering menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pemanfaatan teknologi. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM belum mampu mengoptimalkan potensi usahanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelolaan, khususnya dalam pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan UMKM.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merujuk pada tingkat pencapaian hasil usaha yang diukur melalui indikator keuangan maupun non-keuangan. Secara keuangan, kinerja UMKM dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, laba, dan efisiensi biaya operasional. Sementara itu, dari sisi non-keuangan, kinerja UMKM dapat diukur melalui pertumbuhan jumlah pelanggan, perluasan pasar, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kinerja usaha mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien (Fajarwaty, 2023; Witanti, W., & Hadiana, 2016). Dalam perspektif teori manajemen, kinerja usaha dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan dan kemampuan manajerial pelaku usaha. Dalam teori pengambilan keputusan (decision-making theory), kinerja usaha dipengaruhi oleh kualitas informasi yang digunakan dalam proses perencanaan dan evaluasi bisnis. Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi dasar utama dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi pendukung menjadi elemen penting yang dapat meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan, (Julita, 2023).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai kemampuan pelaku usaha dalam memahami, menerapkan, dan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pemahaman ini mencakup pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Secara teoritis, pemahaman akuntansi berperan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja usaha karena menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pelaku usaha (Hanum, 2017; Maseko, T., & Manyani, 2011). Dalam kerangka decision-making theory, pemahaman akuntansi berfungsi sebagai basis kognitif yang memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional dan terukur. Dalam konteks UMKM, tingkat pemahaman akuntansi yang rendah sering kali menyebabkan pelaku usaha tidak mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta kesulitan dalam menilai kondisi keuangan secara objektif. Sebaliknya, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, merencanakan keuangan, dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian, pemahaman akuntansi dipandang sebagai salah satu faktor determinan yang memengaruhi kinerja UMKM.

Pemanfaatan Digitalisasi

Pemanfaatan digitalisasi dalam konteks UMKM merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas bisnis, seperti pemasaran digital, sistem pembayaran elektronik, dan penggunaan platform daring untuk transaksi usaha. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mempercepat proses bisnis. Dalam teori inovasi dan adopsi teknologi, pemanfaatan teknologi digital dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (McKinsey & Company, 2018). Berdasarkan Technology Adoption Theory, adopsi teknologi digital dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kesiapan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Meskipun demikian, tingkat adopsi digitalisasi pada UMKM masih bervariasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, dan kesiapan sumber daya manusia menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan digitalisasi. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal cenderung memiliki

kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang masih menjalankan usaha secara konvensional.

Hubungan Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Digitalisasi, dan Kinerja UMKM

Secara teoritis, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja UMKM. Pemahaman akuntansi menyediakan dasar informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis yang rasional, sedangkan pemanfaatan digitalisasi mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan keputusan tersebut. Integrasi antara kemampuan internal (pemahaman akuntansi) dan pemanfaatan sumber daya teknologi (digitalisasi) sejalan dengan Resource-Based View yang menekankan keunggulan kompetitif berbasis kapabilitas internal usaha. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, kajian yang menguji pengaruh keduanya secara simultan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks UMKM di daerah tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi merupakan faktor penting yang secara teoritis dan empiris berpotensi memengaruhi kinerja UMKM. Keterbatasan penelitian sebelumnya dalam mengombinasikan kedua variabel tersebut menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teoritis dan temuan empiris dari penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan digitalisasi, dan kinerja UMKM. Secara teoritis, pemahaman akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pelaku UMKM, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta mengevaluasi kinerja usahanya secara lebih efektif. Melalui mekanisme tersebut, pemahaman akuntansi memungkinkan pelaku UMKM melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha secara sistematis, sehingga risiko kesalahan keputusan bisnis dapat diminimalkan dan kinerja usaha dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Di sisi lain, pemanfaatan digitalisasi memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing melalui penggunaan teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Secara kausal, pemanfaatan teknologi digital berperan sebagai sarana yang mempercepat proses bisnis, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan akses UMKM terhadap konsumen dan informasi pasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Kombinasi antara kemampuan memahami informasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital diyakini dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, pemanfaatan digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan secara sistematis tahapan dan prosedur penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penyajian metode penelitian bertujuan agar proses penelitian dapat dipahami secara jelas, diuji ulang oleh peneliti lain, serta memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono., 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja UMKM berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu

menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengujian hipotesis menggunakan metode statistik (Ghozali, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Tanjung Balai dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik UMKM yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Kota Tanjung Balai. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada pertimbangan keterwakilan populasi dan keterbatasan waktu penelitian, sehingga ditetapkan sebanyak 45 responden atau sekitar 50% dari total populasi UMKM yang ada. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, seperti UMKM yang masih aktif beroperasi dan memiliki pengalaman menjalankan usaha (Sugiyono., 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun secara terstruktur dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan digitalisasi, dan kinerja UMKM. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian. Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS sehingga hasil analisis diharapkan memiliki tingkat akurasi dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengolahan data kuesioner yang dikumpulkan dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjung Balai. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linier berganda yang diawali dengan analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi memiliki arah koefisien positif terhadap kinerja UMKM.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.500	6.693		.523	.604
	Pemahaman Akuntansi	.282	.123	.186	2.290	.027
	Pemanfaatan Digitalisasi	.875	.080	.885	10.873	.000

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara memadai, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi maupun

pemanfaatan digitalisasi cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi memiliki koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel independen dan kinerja UMKM. Berdasarkan uji parsial (uji t), pemahaman akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 (< 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan dan pengelolaan keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja usaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, hasil uji t juga menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas usaha mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	874.783	2	437.392	59.180	.000 ^b
	Residual	310.417	42	7.391		
	Total	1185.200	44			

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan perubahan kinerja UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 45 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjung Balai sebagai responden. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan, berada pada rentang usia 40–55 tahun, memiliki tingkat pendidikan sarjana, dengan lama usaha didominasi 2–4 tahun serta omset penjualan bulanan berada pada kisaran \leq Rp3.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Tanjung Balai didominasi oleh pelaku usaha yang berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman usaha yang relatif cukup, namun masih berada pada skala usaha mikro hingga kecil.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, kualitas data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan digitalisasi, dan kinerja UMKM memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,294), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,755 untuk variabel pemahaman akuntansi, 0,828 untuk variabel pemanfaatan digitalisasi, dan 0,870 untuk variabel kinerja UMKM. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,060 ($> 0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas, ditandai dengan nilai tolerance sebesar 0,940 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,063 pada masing-masing variabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Kinerja UMKM} = 3,500 + 0,282 (\text{Pemahaman Akuntansi}) + 0,875 (\text{Pemanfaatan Digitalisasi}).$$

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 2,290 dengan tingkat signifikansi 0,027 ($< 0,05$), sehingga pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel pemanfaatan digitalisasi memiliki nilai t hitung sebesar 10,873 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 59,180 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,738 menunjukkan bahwa sebesar 73,8% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi, sedangkan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjung Balai. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih transparan dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat pengendalian manajerial yang menyediakan informasi keuangan relevan bagi pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya informasi keuangan yang sistematis, pelaku UMKM dapat mengevaluasi kinerja usahanya secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, pemanfaatan digitalisasi terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan media sosial, platform digital pemasaran, serta aplikasi pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat interaksi dengan konsumen. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM, khususnya di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Temuan ini konsisten dengan teori adopsi teknologi yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas usaha melalui proses bisnis yang lebih cepat dan terintegrasi. Dibandingkan dengan UMKM yang masih menjalankan usaha secara konvensional, UMKM yang mengadopsi digitalisasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Secara simultan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjung Balai. Kombinasi antara pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM mengelola usaha secara lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM memerlukan sinergi antara kompetensi manajerial dan adopsi teknologi, sehingga dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjung Balai. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha dan meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, pemanfaatan digitalisasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas usaha, baik dalam pemasaran, transaksi, maupun pengelolaan usaha, mampu meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing UMKM. Temuan inti penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal berupa pemahaman akuntansi dan faktor eksternal berupa pemanfaatan teknologi digital

merupakan determinan utama dalam meningkatkan kinerja UMKM pada konteks lokal Kota Tanjung Balai. Secara simultan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Kombinasi antara pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengujian simultan pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi dalam satu model empiris, sehingga memperkaya kajian akademik terkait kinerja UMKM yang selama ini masih banyak dikaji secara parsial. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas pemahaman akuntansi dan memperluas pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi peningkatan kinerja usaha.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pelaku UMKM lebih meningkatkan pemahaman akuntansi melalui pelatihan atau pendampingan yang berkelanjutan serta lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya. Bagi pemerintah daerah dan pihak terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang berfokus pada peningkatan literasi akuntansi dan digital. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Bozkurt, G., & Ruthven, K. (2017). Classroom-based professional expertise: A mathematics teacher's practice with technology. *Educational Studies in Mathematics*, 94(3), 309–328. <https://doi.org/10.1007/s10649-016-9732-5>
- Fajarwaty, S. (2023). Digitalisasi UMKM dan implikasinya terhadap peningkatan kinerja usaha. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.31289/jab.v18i2.5589>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://bpsundip.id/buku/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-ibm-spss>
- Hanum, A. N., & Fauzi, A. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 255–268. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7063>
- Hariato, D. (2025). Transformasi digital UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 27(1), 33–45. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimk/article/view/4287>
- Julita. (2023). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/1790>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/marketing-management/P200000006321>
- Kusnaedi, R., & Tahang, H. (2023). Literasi keuangan dan kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 89–101. <https://doi.org/10.26905/jkp.v27i1.8794>
- Maseko, N., & Manyani, O. (2011). Accounting practices of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record keeping for performance measurement. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), 171–181. <https://academicjournals.org/journal/JAT/article-full-text-pdf/6A9E8A71693>
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>

- McKinsey & Company. (2018). *Digital globalization: The new era of global flows*. McKinsey Global Institute. <https://www.mckinsey.com/capabilities/mckinsey-digital/our-insights/digital-globalization-the-new-era-of-global-flows>
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118-144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>